Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 1415 - 1422

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN *PODCAST* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMIRSA KRITIS MATERI MENDONGENG KELAS III SEKOLAH DASAR

Muhammad Abid[1], Odien Rosidin[2], Lili Fajrudin[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 25 Mei 2026
Revisi: 30 Juni 2026
Diterima: 7 Juli 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Podcast, instructional video, critical viewing skills, learning media

Kata Kunci:
Video pembelajaran, podcast, ketrampilan memirsa kritis, media pembelajaran

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.6646

Surel Korespondensi:
muhammadabidalfath@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the development, feasibility, and effectiveness of podcast-based instructional videos in improving the critical viewing skills of third-grade elementary school students. The study was conducted at SDN Serang 03. A Research and Development (R&D) method was employed using the 4D development model, consisting of Define, Design, Develop, and Disseminate stages. Data were collected through interviews, observations, documentation, and questionnaires. The results of expert validation showed that the media expert assessment obtained an average score percentage of 88.75%, categorized as "Highly Feasible"; the material expert assessment obtained 95.71%, categorized as "Highly Feasible"; and the language expert assessment obtained 89%, also categorized as "Highly Feasible." The N-Gain analysis yielded an overall mean score of 0.8 > 0.7, which was categorized as "High," indicating a substantial improvement in students' critical viewing skills. Based on the research and development results, it can be concluded that the podcast-based instructional video is highly feasible and effective in improving the critical viewing skills of third-grade elementary school students. Thus, this medium can serve as an innovative alternative for supporting literacy-oriented learning in elementary education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan, kelayakan, dan hasil penggunaan video pembelajaran podcast untuk meningkatkan keterampilan memirsa kritis peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan di SDN Serang 03. Metode penelitian dan pengembangan menggunakan model 4D dengan tahapan Define, Design, Develop, Disseminate. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Berdasarkan validasi ahli media memperoleh presentase nilai rata-rata sebesar 88,75% dengan kategori "Sangat layak", validasi ahli materi memperoleh presentase nilai rata-rata sebesar 95,71% dengan kategori "Sangat layak", validasi ahli bahasa memperoleh presentase nilai rata-rata sebesar 89% dengan kategori "Sangat layak". Hasil uji N-gain dilakukan sehingga memperoleh nilai rata-rata skor keseluruhan 0,8 > 0,7 dengan keterangan "Tinggi" terhadap peningkatkan keterampilan memirsa kritis. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran podcast sangat layak dan mampu meningkatkan keterampilan memirsa kritis peserta didik kelas III SD.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Transformasi Pendidikan sudah menjadi kebutuhan dasar dalam menghadapi zaman yang terus berkembang. Perkembangannya ditandai dengan percepatan kemajuan teknologi, pola pikir masyarakat, dan meningkatnya tuntutan kompetensi abad ke-21. Kemajuan tersebut berimplikasi terhadap tujuan, proses, dan hasil pendidikan sehingga sistem pendidikan tidak lagi dapat

mengandalkan pendekatan tradisional yang berpusat pada transfer pengetahuan semata. Dalam merespon fenomena perkembangan zaman, Kemendikdasmen mengubah paradigma pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sebagai sumber pembelajaran. Hal tersebut termaktub dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yang menekankan pemanfaatan teknologi digital dalam mewujudkan dimensi profil lulusan (Permendikdasmen, 2025).

Keterampilan memirsa menjadi salah satu keterampilan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kemampuan ini termasuk dalam kelompok keterampilan berbahasa makro kelima, yang melengkapi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Indikator keterampilan memirsa meliputi pengetahuan, pemahaman, dan implikasi pada kehidupan nyata terhadap tayangan yang disajikan. Pada kenyataannya perkembangan komunikasi modern telah menggeser dominasi teks verbal menuju komunikasi multimodal yang mengombinasikan unsur visual, audio, dan verbal (Kress & Leeuwen, 2009). Oleh karena itu, keterampilan memirsa menjadi kompetensi yang wajib dikuasai peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman

Penggunaan video pembelajaran Podcast mengharuskan peserta didik melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dengan tujuan menangkap informasi, hal ini kemudian diolah untuk menghasilkan sebuah pemahaman baru. Namun, dalam penerapannya, pembelajaran keterampilan memirsa seringkali masih menggunakan media konvensional yang tidak sesuai dengan konteks materi pembelajaran, sehingga pembelajaran keterampilan memirsa masih belum optimal.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di SDN Serang 03 menunjukan bahwa keberadaan media pembelajaran yang inovatif masih tergolong minim, termasuk media pembelajaran yang memfasilitasi keterampilan multimodal. Berbagai penelitian sebelumnya menghasilkan temuan bahwa penggunaan video pembelajaran podcast dapat menjadi sarana belajar yang inovatif dan

meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Sutrisno & Fajar, 2024).

Melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti video pembelajaran podcast pada pembelajaran keterampilan memirsa kritis diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran inovatif dan digital.

Metode

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model 4D mencakup *Define, Design, Develop, Disseminate* (Sugiyono, 2022). Sesuai namanya, metode penelitian dan pengembangan merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk mengembangkan produk, yang dalam penelitian ini adalah video pembelajaran podcast. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas III SDN Serang 03 yang berjumlah 38 orang. Rincian tahap diuraikan sebagai berikut.

Tahap Define

Tahap Pendifinisian dilakukan untuk mengidentifikasi dan menggali informasi lebih lanjut sebelum mengembangkan media. Tahap analisis yang dilakukan mencakup analisis kurikulum, analisis proses pembelajaran, analisis kebutuhan, dan analisis karakteristik peserta didik.

Tahap Design

Pada tahap ini, peneliti akan mendesain media pembelajaran berdasarkan ketentuan yang didapatkan pada tahap pendefinisian. Hal ini meliputi penyusunan story board, perancangan media, da pembuatan RPP.

Tahap Develop

Tahap ini meliputi validasi ahli dan revisi produk. Revisi ahli dilakukan untuk menguji kelayakan media yang dibuat, selain itu peneliti melakukan uji soal untuk mengukur validitas dan reliabilitas soal, uji soal dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal yang akan digunakan dalam penelitian.

Tahap Dessiminate

Pada tahap ini produk yang berhasil dibuat akan disebarluaskan

kepada guru dan peserta didik. Penerapan ini dilakukan selama 2 fase. Fasepertama peneliti melakukan pretes terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, dan di fase kedua peneliti mengakhirinya dengan postes.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan serta kelayakan video pembelajaran podcast. Penelitian R&D ini menghasilkan produk berupa video pembelajaran podcast yang mengacu pada tahap pengembangan model 4D, yakni Define (pendefinisian), Desain (perancangan), Develop (pengem-bangan), Dessiminate (penyebaran).

Define (pendefinisian)

Berdasarkan hasil analisis kurikulum, dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran peserta didik mencakup penjelasan konflik pada cerita/dongeng, menjawab solusi dari konflik pada cerita/dongeng, dan menerapkan pesan kebaikan pada cerita/dongeng dalam kehidupan sehari-hari. Pada analisis karakteristik peserta didik, peneliti mendapati bahwa media yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas hanya bergantung pada papan tulis dan buku pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu peserta didik tampak tidak terlalu aktif ketika belajar, sebagian besar peserta didik yang duduk pada kursi belakang mengabaikan guru saat menjelaskan materi. Pada analisis kebutuhan, didapati permasalahan yang terjadi adalah media pembelajaran kurang variatif, peserta didik tidak aktif saat belajar, serta fasilitas pembelajaran yang tidak memadai dalam pembelajar keterampilan memirsa.berdasarkan hasil tersebut, peneliti hendak mengembangkan media pembelajaran.

Design (perancangan)

Pada tahap ini, peneliti merancang produk yang akan dikembangkan yaitu media pembelajaran *podcast.* Tahap perancangan diawali dengan membuat *story board* sebagai acuan dasar media yang dikembangkan. Setelahnya peneliti merancang naskah *podcast*, mengembangkan, dan menyesuaikan bahasa yang dipakai dalam kisah yang diangkat. Setelah video direkam, tahap selanjutnya adalah *editing* video yang dilakukan

dengan menggabungkan potongan-potongan video menjadi video yang utuh.

Develop (pengembangan)

Setelah membuat produk peneliti akan melakukan uji validasi kepada para ahli dengan menggunaan angket yang sudah divalidasi oleh ahli instrumen. Uji validasi media, materi, dan bahasa, serta respon peserta didik dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan pemberian skor 1,2,3,4,5 (Sugiyono, 2023). Uji validasi video pembelajaran podcast, dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Berikut tabel hasil validasi para ahli.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

Validator	Aspek				SM	NP%
	T	S	P	ID		
I	20	15	29	13	80	$\frac{77}{80}$ x 100% = 96,25%
II	18	13	24	10	80	$\frac{65}{80}$ x 100% = 81,25%
Rata-rata						$\frac{96,25\% + 81,25\%}{2}$ X 100 = 88,75%
Kriteria						Sangat Valid

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Validator	Aspek			SM	NP%
	I	P	B		
I	37	19	9	70	$\frac{77}{70}$ x 100% = 92,85%
II	40	19	10	70	$\frac{69}{70}$ x 100% = 98,57%
Rata-rata					$\frac{92,85\% + 98,57\%}{2}$ X 100 = 95,71%
Kriteria					Sangat Valid

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validator	Aspek				SM	NP%
	L	I	PD	KBI		
I	14	10	10	12	50	$\frac{42}{50}$ x 100% = 84%
II	14	9	9	15	50	$\frac{47}{50}$ x 100% = 94%
Rata-rata						$\frac{84\% + 94\%}{2}$ X 100 = 89%
Kriteria						Sangat Valid

Berdasarkan tabel hasil validasi dari para ahli mendapatkan 88,75% dari ahli media, 95,71% dari ahli materi, dan 89% dari ahli bahasa, persentasi hasil validasi dari para ahli menunjukan bahwa kriteria media yang dikembangkan adalah sangat layak dan dapat

diimplementasikan pada peserta didik kelas III SDN Serang 03.

Dessiminate (penyebaran)

Setelah produk selesai dirancang dan dikembangkan melalui beberapa perbaikan atau saran berdasarkan komentar dan masukan para ahli, maka produk sudah dapat disebarkan untuk kelas III SDN Serang 03. Tahap desiminasi dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada tanggal 21 dan 23 April 2026. pada tahap pertama soal pretes diberikan kepada peserta didik dan pada tahap kedua peneliti memberikan soal postes, soal pretes dan postes ditujukan untuk mengukur peningkatan keterampilan memirsa kritis. Data hasil tes keterampilan memirsa kritis peserta didik berdasarkan nilai N-Gain yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Statistik	Pretes	Postes	*N-Gain*%
Mean	78,2	94	81,2
Minimum	20	40	25
Maximum	87	100	100

Pada tabel tersebut didapati nilai minimum yang dicapai oleh peserta didik pada saat pretes sebesar 20, sementara nilai maksimum yang dicapai saat pretes sebesar 87, dengan nilai rata-rata 78,2. Selanjutnya peneliti melakasanakan uji postes dan mendapati nilai minimum yang dicapai peserta didik 40 dan nilai maksimum sebesar 100 dengan nilai rata-rata 94. N-Gain% minimum yang didapatkan peneliti adalah 25 dan 100 untuk maksimum, dengan rata-rata N-Gain% 81,2. Selain itu peneliti mengkategorikan capaian hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengkategorian Hasil Pretest-Posttest

Nilai N-Gain	Jumlah Peserta Didik	Kategori
g > 0,7	27	Tinggi
0,3 < g <0,7	10	Sedang
g < 0,3	1	Rendah

Berdasarkan keterangan pada Tabel 5., didapati 27 orang peserta didik termasuk ke dalam kategori Tinggi, 10 orang peserta didik

termasuk ke dalam kategori Sedang, dan 1 orang peserta didik termasuk ke dalam kategori Rendah. Kemudian peneliti mendapati Nilai rata-rata N-Gain Skor mencapai 81,2% yang berarti lebih besar dari 70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Video pembelajaran Podcast memberikan hasil yang "Tinggi" terhadap peningkatan keterampilan memirsa kritis peserta didik. Selain itu peneliti memberikan angket respons peserta didik untuk mengetahui respons peserta didik terhadap media yang digunakan, seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Angket Respons Peserta Didik

Indikator	Pernyataan	Skor
Perasaan yang dialami	Bagaimana perasaanmu melihat tampilan warna dan animasi yang ada di dalam video *podcast*?	185
	Bagaimana perasaanmu melihat gambar-gambar karakter dongeng di dalam video?	177
	Bagaimana perasaanmu mendengarkan suara percakapan dalam *podcast* saat bercerita?	176
	Bagaimana perasaanmu jika materi mendongeng disampaikan melalui video *podcast* setiap hari?	165
Motivasi belajar	Bagaimana perasaanmu ketika bisa memahami isi cerita dongeng dengan bantuan video *podcast*?	180
	Bagaimana perasaanmu jika tugas sekolah dibuat dalam bentuk menonton video *podcast* yang menarik?	179
	Bagaimana perasaanmu saat belajar mendongeng menggunakan video *podcast*?	182
	Bagaimana perasaanmu saat diajak menjawab pertanyaan tentang dongeng yang ada di video?	181
Pengalaman belajar	Bagaimana perasaanmu saat memberikan pendapatmu sendiri tentang akhir cerita dongeng yang ada di video *podcast* tersebut?	183
	Bagaimana perasaanmu saat melakukan pembelajaran memirsa kritis menggunakan dongeng?	185
Jumlah		**1793**
Skor Maksimal		**1850**
Nilai Rata-rata skor total		**96,9%**

Berdasarkan tabel hasil respons peserta didik terhadap media pembelajaran podcast diperoleh nilai jumlah sebesar 1793 dengan skor maksimal 1850. maka persentase penilaian sebesar 96,9% masuk dalam kategori "Sangat layak".

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan video pembelajaran podcast, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan video pembelajaran podcast dinyatakan layak setelah dilakukan validasi terhadap ahli dengan skor 88,75% dari ahli media, 95,71% dari ahli materi, dan 89% dari ahli bahasa. video pembelajaran podcast berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan memirsa kritis peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Analisis data menunjukkan rata-rata N-Gain skor mencapai 81,2%, yang berarti lebih besar dari 70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Video pembelajaran Podcast termasuk kategori "Tinggi". Selain itu respons peserta didik menunjukan bahwa video pembelajaran podcast dinilai "Sangat Layak" dengan presentase nilai 96,9%.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Guru mengembangkan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, terutama media digital. Penggunaan media digital dinilai berhasil meningkatkan kualitas pelajar peserta didik, sehingga belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

Kress, G., & Leeuwen, T. Van. (2009). *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Comunication.* Routledge.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Sutrisno, & Fajar, W. N. (2024). Pemanfaatan Media Podcast Sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Generasi Z. *Proceedings of Webinar International Globalizing Local Wisdom: Integrating*, *19*, 232.